

**LAPORAN KEGIATAN PPM**



**SOSIALISASI MENGENAI PENTINGNYA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI PARA  
IBU MUDA**

Oleh:  
Ririn Darini, M.Hum.  
Puji Lestari, M.Hum.  
Dyah Kumalasari, M.Pd.

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2006**

## **BAB I**

### **SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI PARA IBU MUDA**

#### **A. Analisis Situasi**

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini, setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi dari hak ini, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta

agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: tujuan utama, yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyerta yaitu untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selama ini yang terjadi di masyarakat adalah masih kurangnya kesadaran di kalangan orang tua mengenai pentingnya memperhatikan pendidikan anak di usia dini tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kurangnya akses informasi yang bisa dengan mudah diperoleh para orang tua tersebut.

Pengabdian dengan tema sosialisasi tentang pendidikan usia dini untuk kalangan ibu-ibu muda ini dimaksudkan agar masyarakat, khususnya para ibu-ibu muda memahami pentingnya pendidikan di usia dini bagi anak-anak mereka yang rata-rata masih berusia di bawah lima tahun (balita). Mengingat selama ini pendidikan pada fase ini seringkali terabaikan dan atau kurang dimengerti oleh masyarakat. Sasaran dari pengabdian ini adalah para ibu muda, dengan alasan karena para ibu lah yang nantinya akan berhubungan langsung dengan anak-anak mereka. Dengan demikian para ibu muda ini harus memahami arti penting dan bagaimana proses pendidikan anak di usia dini.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### *1. Pendidikan Anak Usia Dini*

Dalam buku “Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Dirjen PLS&P, 2002:2), disebutkan bahwa pengertian Pendidikan Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Dalam buku yang sama juga disebutkan arti penting dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ini, yang dijabarkan dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari PAUD adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan khusus dijabarkan sebagai berikut, bahwa PAUD bertujuan agar:

- a. anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama;
- b. anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indEra);
- c. anak mampu menggunakan bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar;
- d. anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat;
- e. anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki;
- f. anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Pendidikan di usia dini juga merupakan upaya untuk mencerdaskan akal di usia dini, yaitu upaya untuk mengoptimalkan seluruh komponen berpikir: fakta, panca indera, otak, dan informasi sebelumnya tentang fakta tersebut (Lathifah Musa, 2005:23).

Melatih otak dan panca indera pada anak usia dini bagaikan membuat wadah tempat berpikir menjadi lebih baik, lebih besar kapasitasnya, lebih cepat, lebih peka, lebih berkualitas, dan lebih efektif untuk digunakan. Karena di usia dewasa, sel-sel otak tidak lagi tumbuh dan berkembang. Mencerdaskan akal di usia dewasa hanyalah dengan mengasah kepekaan dan kecepatan berpikirnya.

Disebutkan pula oleh Lathifah Musa (2005:9), periode emas pertumbuhan otak hanya terjadi sampai bayi kurang lebih berusia 6-8 tahun. Oleh karena itu, salah satu upaya mengoptimalkan potensi otak adalah dengan menerapkan pendidikan anak sejak usia dini. Optimalisasi otak bayi bahkan dapat dilakukan oleh seorang ibu sejak mengandung bayinya, dengan mengkonsumsi makanan dengan nutrisi bergizi yang diperlukan dalam pembentukan sel-sel otak.

### **C. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dari analisis situasi di lapangan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut;

1. Para orang tua umumnya masih belum memahami dengan pasti arti pentingnya dan makna dari pendidikan anak usia dini.
2. Akibat dari kurangnya pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, maka para ibu muda di RW 08 Kelurahan Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta ini pada umumnya belum menerapkan pola pendidikan ini dalam mendidik anak-anak mereka.
3. Sudah saatnya pola asuh lama terhadap bayi dan balita disesuaikan dengan pola asuh yang baru, agar perkembangan kecerdasan anak-anak kita lebih optimal.

### **D. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah;**

1. Bagaimana mengoptimalkan kecerdasan anak melalui perhatian yang lebih khusus terhadap pendidikan di usia dini nya?
2. Bagaimana cara memperbaiki kualitas pendidikan dan pola asuh di kalangan orang tua terhadap anak-anak mereka?
3. Bagaimana membekali pengetahuan dan pemahaman para ibu muda tentang arti pentingnya pendidikan anak usia dini?

### **E. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini bertujuan untuk;

1. Mengoptimalkan kecerdasan anak melalui perhatian yang lebih khusus terhadap pendidikan di usia dini.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka.
3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para ibu muda tentang arti pentingnya pendidikan anak usia dini.

### **F. Manfaat Kegiatan**

Setelah diadakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini ibu-ibu muda di RW 08 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta, diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang arti pentingnya pendidikan usia dini bagi anak-anak serta menerapkannya dalam pola asuh mereka terhadap anak-anaknya. Dengan demikian terjadi peningkatan kualitas pendidikan anak untuk mengoptimalkan kecerdasannya sejak dini.

### **G. Kerangka Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan maka kerangka pemecahan masalah yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut;

1. Ceramah Umum tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Ceramah ini membicarakan mengenai makna Pendidikan Anak Usia Dini, arti pentingnya penerapan pendidikan anak sejak usia dini, cara penerapan PAUD dan berbagai model pendidikan yang dapat diterapkan.
2. Tanya jawab dan diskusi mengenai PAUD dengan para peserta, untuk memperjelas permasalahan-permasalahan yang muncul.
3. Diedarkan angket untuk para peserta, untuk mengetahui sejauh mana penambahan tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya PAUD setelah diadakannya sosialisasi.

4. Diadakan program pendampingan terhadap pelaksanaan PAUD, supaya dapat dipantau perkembangan pelaksanaannya, sehingga dapat dilakukan evaluasi tahap berikutnya.

#### **H. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis**

Khalayak sasaran yang strategis adalah para ibu muda di RW 08 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Mereka tergabung dalam Kelompok Apsari yang setiap saat secara rutin telah mengadakan pertemuan-pertemuan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah rumah tangga, seperti kesehatan ibu dan anak, dan lain sebagainya. Diharapkan dari mereka yang telah mengikuti sosialisasi ini dapat menyebarkan pengetahuan yang didapat kepada ibu-ibu yang lain.

#### **I. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian sosialisasi dan pendampingan PAUD bagi para ibu muda di RW 08 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta ini adalah metode kombinasi dari tutorial atau ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan simulasi atau permainan.

#### **J. Rancangan Evaluasi**

Indikator keberhasilan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- Bertambahnya pengetahuan tentang PAUD
- Tumbuhnya kesadaran dalam diri peserta tentang arti pentingnya PAUD
- Melaksanakan pendidikan anak sesuai konsep-konsep yang diberikan dalam PAUD

Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap.

##### **1. Evaluasi Proses**

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap isi pelatihan melalui analisis SWOT, sehingga dapat diketahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

##### **2. Evaluasi hasil I**

Evaluasi hasil I dilakukan 1,5 bulan setelah pelaksanaan sosialisasi. Tahap ini dijalankan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan.

3. Evaluasi hasil II

Evaluasi hasil II dilakukan 3 bulan setelah pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan. Tahap ini pun dijalankan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan.

## **K. Rencana dan Jadwal Kerja**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan

Langkah persiapan akan dilakukan dengan mengadakan survei tentang sejauh mana pemahaman dan penerapan PAUD di kalangan para ibu muda khususnya warga RW 08 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta.

2. Langkah Pelaksanaan

a. Tahap pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi berisi materi penggugah kesadaran tentang pentingnya PAUD dalam mengasuh anak.

b. Tahap evaluasi

Dilakukan melalui dua tahap evaluasi proses seperti yang sudah disebutkan diatas.

c. Tahap pelaporan

## **BAB II**

### **METODE KEGIATAN PPM**

#### **A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Khalayak sasaran kegiatan PPM ini adalah beberapa pengurus PKK RW, pengurus apsari dan peserta apsari RW 08 Kelurahan Gedongkiwo, Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Para kader ini nantinya diharapkan dapat menyampaikan informasi dalam lingkup yang lebih kecil yaitu di RT masing-masing terutama bagi ibu-ibu yang memiliki balita.

#### **B. Metode Kegiatan PPM**

Metode kegiatan PPM adalah dengan metode ceramah. Setelah tim pengabdian menyampaikan materi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.

#### **C. Langkah-langkah Kegiatan PPM**

##### 1. Langkah persiapan

Langkah persiapan dilakukan dengan melakukan observasi tentang sejauh mana kegiatan PAUD yang berlangsung di RW 08 Kelurahan Gedongkiwo dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak pengurus PKK RW khususnya dalam lingkup apsari mengenai rencana pelaksanaan kegiatan sosialisai PAUD.

##### 2. Langkah Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pentingnya PAUD dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2006 dengan menyampaikan materi sosialisasi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini oleh Dyah Kumalasari, M.Pd.
- b. Mengembangkan Kecerdasan pada Anak Usia Dini oleh Ririn Darini M. Hum.
- c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak oleh Puji Lestari, M.Hum.

##### 3. Langkah Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab. Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini sangat diperlukan mengingat bahwa di wilayah RW 08 sebenarnya telah terbentuk kepengurusan PAUD, akan tetapi realisasi kegiatannya belum

berjalan. Kegiatan sosialisasi ini sendiri merupakan factor pendorong segera direalisasikannya kegiatanPAUD di RW 08.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### 1. Faktor Pendukung

- a. adanya tanggapan positif dari pengurus PKK maupun peserta apasari dengan diadakannya kegiatan sosialisasi PAUD ini.
- b. Dukungan dari PKK pusat untuk menggerakkan berdirinya PAUD.
- c. Waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan pertemuan rutin sehingga kegiatan sosialisasi menjadi lebih efektif.

##### 2. Faktor Penghambat

Pada dasarnya tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hanya saja jumlah peserta yang hadir tidak sebanyak yang diharapkan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus PKK RW setempat diperoleh informasi bahwa semenjak terjadinya gempa Jogja 29 Mei 2006 terdapat kecenderungan penurunan kehadiran ibu-ibu dalam setiap kegiatan atau pertemuan rutin.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

##### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) bagi para ibu muda telah terlaksana pada tanggal 20 Juli 2006, setelah sebelumnya mengadakan koordinasi dengan pengurus PKK RW 08.

Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian menyampaikan materi sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini oleh Dyah Kumalasari, M.Pd.
2. Mengembangkan Kecerdasan pada Anak Usia Dini oleh Ririn Darini, M.Hum.
3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak oleh Puji Lestari, M.Hum.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar. Para peserta sangat aktif dan kritis dalam menanggapi materi ceramah yang disajikan.

##### **B. Pembahasan Hasil Kegiatan PPM**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa sosialisai mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian. Sebagaimana yang telah dijelaskan di muka bahwa kepengurusan PAUD di wilayah tersebut telah terbentuk namun sampai saat ini realisasi kegiatannya belum berjalan, sehingga kegiatan sosialisasi ini sendiri merupakan factor pendorong segera direalisasikannya kegiatan PAUD di wilayah tersebut.

Kegiatan sosialisasi PAUD ini dilaksanakan di rumah ibu Ratidjan, salah seorang pengurus PKK RW 08, yaitu di RT 33 RW 08 Kelurahan Gedongkiwo. Target minimal peserta sebenarnya 30 orang, tetapi yang menghadiri kegiatan hanya 22 orang. Peserta meliputi beberapa pengurus PKK RW, pengurus apsari, dan peserta apsari.

Diskusi berjalan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasmenya dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan. Permasalahan yang paling banyak menarik perhatian adalah seputar bagaimana sikap atau cara yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anak berkaitan dengan sikap anak itu sendiri. Dalam hal ini banyak pertanyaan

yang berkaitan dengan atau berdasarkan pada permasalahan pribadi yang dihadapi oleh peserta kegiatan dalam mendidik putra-putrinya.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi PAUD ini paling tidak peserta kemudian memahami pentingnya PAUD untuk dilakukan, mengetahui cara-cara untuk membantu mengembangkan kecerdasan pada anak usia dini dan selanjutnya akan berupaya untuk berperan secara penuh dalam mendidik anak-anaknya terutama pada usia dini.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi PAUD dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini bermanfaat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam bagi orang tua tentang arti penting pendidikan usia dini bagi anak-anak dan dapat menerapkannya dalam pola asuh mereka terhadap anak-anaknya.

Kegiatan ini sekaligus memberikan dorongan bagi masyarakat, khususnya pengurus untuk segera merealisasikan kegiatan PAUD di wilayahnya. Dengan demikian kegiatan sosialisasi PAUD ini secara tidak langsung menjadi bagian penting untuk menyiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

### **B. Saran**

Setelah melakukan kegiatan PPM ini maka saran-saran yang bisa kami sampaikan:

1. Para pengurus PAUD RW 08 khususnya dapat segera merealisasikan kegiatan PAUD di wilayahnya.
2. Perlu diberikan dukungan nyata dari pemerintah bagi pelaksanaan PAUD dengan menyediakan sarana dan prasarananya.
3. Perlu dilakukan sosialisasi PAUD di daerah-daerah yang masih belum menyelenggarakan kegiatan PAUD.

**DAFTAR PUSTAKA**

BKKBN. 2000. *Bahan Penyuluhan Program Bina Keluarga Balita*, Buku I-VI. Jakarta: BKKBN

Cryer, et.al. 1988. *Active Learning For Twos*. New Jersey: Dale Seymor Publishing.

Depdiknas. 2002. *Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Dini Usia, Lahir-3 Tahun*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. 2002. *Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Dini Usia, 4-6 Tahun*. Jakarta: Depdiknas.

Dirjen PLS&P. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.

<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>

Lathifah Musa. 2005. *Belajar Sejak Dini*. Sleman: Mumtaz Press.

\_\_\_\_\_. 2005. *Seri Penuntun Berfikir Islami, Mencerdaskan Akal*. Magelang: Kubuka Press.